

**PENGUATAN EKONOMI KREATIF BERBASIS POTENSI LOKAL MELALUI  
PENDAMPINGAN SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEUR  
PADA MAHASISWA PRODI EKONOMI**

**Miftakhur Rohmah<sup>1</sup>, Sigit Priyono<sup>2</sup>, Rafika Rahmadani<sup>3</sup>, Muhamad Nanang Rifa'i<sup>4</sup>, Nuri Liana Sari<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup> Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nurul Huda

E-mail: <sup>1</sup>[rohmah@unuha.ac.id](mailto:rohmah@unuha.ac.id), <sup>2</sup>[sigitpriyono@unuha.ac.id](mailto:sigitpriyono@unuha.ac.id), <sup>3</sup>[rafika@unuha.ac.id](mailto:rafika@unuha.ac.id), <sup>4</sup>[nanang@unuha.ac.id](mailto:nanang@unuha.ac.id),

<sup>5</sup>[Nurilianasari503@gmail.com](mailto:Nurilianasari503@gmail.com)

INFOARTIKEL

ABSTRAK

Articlehistory:

Availableonline

DOI:

<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/2058>

Howtocode (APA):

Rohmah, M., Priyono, S., Rahmadani, R., Rifa'i, M.N., & Sari, N.L. (2018). Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal melalui Pendampingan sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur pada Mahasiswa Prodi Ekonomi. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 4(2), 55-60.

ISSN 2685-3035



Thisworkislicensedunder a CreativeCommonsAttribution 4.0 International License

**Abstrak**

Indonesia saat ini sedang bertransformasi dari Negara berkembang menjadi Negara maju, dengan salah satu syarat 14% dari total populasi adalah *Entrepreneur*. Perguruan Tinggi merupakan salah satu wadah yang diharapkan mampu memberi kontribusi pada peningkatan jumlah entrepreneur yang ada di Indonesia. Namun hal tersebut akan sulit untuk direalisasikan jika para lulusan dari perguruan tinggi memiliki pola pemikiran hanya siap mencari pekerjaan namun tidak siap dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Dari permasalahan tersebut, tim pengabdian memberikan solusi yaitu dengan memberikan *Entrepreneur education* atau pendidikan kewirausahaan guna menumbuhkan jiwa entrepreneur pada mahasiswa melalui kegiatan ekonomi kreatif. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini nantinya mampu untuk merubah *Mindset* mahasiswa serta mampu membentuk mahasiswa menjadi pelaku usaha yang memiliki jiwa entrepreneur secara inovatif dan kreatif dalam rangka mengembangkan kemampuan usaha atau mampu melihat peluang dengan semangat *Pro-growth* (mendorong pertumbuhan ekonomi), *Pro-job* (menciptakan dan memperluas lapangan kerja), dan *Pro-poor* (mengurangi angka kemiskinan). Pengabdian yang dilakukan yaitu terdiri dari dua tahapan, tahapan 1) Memberikan motivasi dan pengenalan konsep kewirausahaan dan tahap ke 2) Pendampingan kegiatan ekonomi kreatif. Berbasis potensi lokal

**Kata Kunci :** *Entrepreneur, Ekonomi Kreatif, Mahasiswa*

**Abstract**

*Indonesia is currently transforming from a developing country into a developed country, with one of the conditions being that 14% of the total population is an entrepreneur. Higher education is a forum that is expected to be able to contribute to increasing the number of entrepreneurs in Indonesia. However, this will be difficult to realize if graduates from tertiary institutions have the mindset that they are only ready to find work but are not ready to create jobs. From these problems, the service team provides a solution, namely by providing Entrepreneurship education or entrepreneurship education to foster an entrepreneurial spirit in students through creative economic activities. So that this community service activity will later be able to change the mindset of students and be able to form students into business actors who have an entrepreneurial spirit in an innovative and creative way in order to develop business capabilities or be able to see opportunities with the spirit of Pro-growth (encouraging economic growth), Pro-job (creating and expanding employment), and Pro-*



*poor (reducing poverty). The service consists of two stages, stage 1) Providing motivation and introduction to the concept of entrepreneurship and stage 2) Assisting creative economic activities based Local potential.*

**Keywords:** *Entrepreneur, Creative Economy, Student*

---

## PENDAHULUAN

Upaya transformasi Indonesia dalam menjadi negara maju dengan mewujudkan salah satu syarat yaitu 14% populasi masyarakatnya adalah seorang *Entrepreneur*. Menurut Brodsky *Entrepreneur* merupakan agen untuk perubahan social yang difokuskan pada bagaimana mengubah dunia, bukan untuk diri sendiri, tetapi untuk orang lain, membebaskan dari belenggu ruang kreasi, dari yang kurang baik menuju kebaikan, dari yang kurang adil menuju keadilan, dari yang kurang berguna menuju ke sangat berguna (Sastrodiharjo, Istianingsih, & Robertus, 2020). Dari uraian tersebut menjelaskan bahwa mengapa negara maju harus memiliki jumlah entrepreneur yang banyak, karena entrepreneur tersebut nantinya diharapkan dapat membawa perubahan dalam segala hal yaitu mengenai pembangunan nasional dengan perannya sebagai penggerak roda ekonomi, penyedia lapangan pekerjaan, pembayar pajak sebagai sumber pendapatan negara, serta peran fungsi sosial untuk memajukan bangsa. Namun sayangnya jumlah *entrepreneur* di Indonesia masih sedikit dan untuk mutu masih belum dikategorikan hebat untuk menopang perekonomian, sehingga persoalan kewirausahaan ini menjadi persoalan yang *urgent* bagi suksesnya pembangunan Indonesia.

Perguruan Tinggi merupakan salah satu wadah yang diharapkan mampu memberi kontribusi pada peningkatan jumlah *entrepreneur* yang ada di Indonesia. Namun hal tersebut akan sulit untuk direalisasikan jika para lulusan dari perguruan tinggi memiliki pola pemikiran hanya siap mencari pekerjaan namun tidak siap dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Paradigma tersebut akan berdampak terhadap kemajuan negara, karena akan berpengaruh pada angka jumlah pengangguran. Untuk itu perguruan tinggi memiliki peranan dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur pada mahasiswa melalui *Entrepreneur Education* atau pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti: lembaga pelatihan, training dan sebagainya. (Akmal et al., 2020). Pendidikan kewirausahaan ini nantinya sangat penting tidak hanya untuk membentuk pola pikir mahasiswa, tetapi juga untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang penting untuk mengembangkan budaya kewirausahaan. Budaya kewirausahaan tersebut pada dasarnya dapat tumbuh dengan sendirinya namun untuk mendorong kepekaan dalam membaca peluang usaha perlu adanya training. sejalan dengan hal tersebut berdasarkan hasil penelitian Imron Rosyadi (2013) menyatakan salah satu yang menjadi kendala dalam Usaha mikro dan kecil milik mahasiswa adalah manajemen usaha yang bersifat *historically transmitted*, sehingga menghambat perkembangan usaha (kasus untuk jenis usaha tertentu); dan *Skill* kewirausahaan yang relatif masih rendah, sehingga usaha tidak berkembang secara optimal.

Hal tersebut menunjukkan perlu adanya pelatihan ketrampilan bagi mahasiswa untuk memiliki pembaharuan ide inovatif ataupun keunggulan dalam menentukan apa yang akan dihasilkan karena produk yang sejenis namun sudah banyak beredar di pasaran. Saat ini produk yang perlu dihasilkan dan dapat diterima oleh pasar adalah produk yang cenderung memiliki ciri khas ataupun keunikan yang nantinya dapat menarik konsumen untuk membeli. Selain itu produk yang bercirikan dapat dijadikan produk unggulan. Jika di usaha tersebut dikembangkan maka dampaknya akan jauh lebih positif yakni menarik tenaga kerja dan dapat mengurangi pengangguran.

Matakuliah kewirausahaan pada program studi Pendidikan ekonomi merupakan upaya dalam memotivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur yang peka dalam menangkap peluang-peluang usaha berbasis potensi lokal. Pada pembelajaran tersebut mahasiswa diberikan ruang untuk bebas mengeksplor dan menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif yang nantinya hasil produk yang



dihasilkan dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah. Mengingat Kabupaten OKU Timur merupakan kabupaten yang mayoritas adalah petani maka keunggulan komparatifnya adalah Padi dan aneka palawija (Pertanian, 2011). Melimpahnya hasil panen yang bersamaan memunculkan permasalahan seperti hasil panen menumpuk dan terhambat dalam pendistribusiannya akibatnya dapat menurunkan nilai jual. Potensi lokal berbasis ekonomi kreatif juga tertuang dalam (Kemenparekraf, 2014) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreatifitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya, lingkungan dan teknologi .

Berdasarkan hasil temuan dilapangan (Priyono Dkk : 2022) sebenarnya berminat menjadi wirausaha namun terkendala pada penguasaan *skill* dan wawasan untuk menjadi *entrepreneur*, selain itu motivasi yang rendah sehingga penting adanya pemberian motivasi untuk menumbuhkan *self efficacy* dalam berwirausaha. Dari permasalahan tersebut diatas maka solusi yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah Pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal dengan pelatihan dan pendampingan. Proses edukasi meliputi pemberian arahan berupa materi, kemudian praktek pelaksanaan membuat produk kreatif berbasis potensi lokal dan pemasaran produk pada kegiatan bazar kewirausahaan yang dilaksanakan diprodi Pendidikan ekonomi. Sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini nantinya mampu untuk merubah *Mindset* mahasiswa serta mampu membentuk mahasiswa menjadi pelaku usaha yang memiliki jiwa *entrepreneur* secara inovatif dan kreatif dalam rangka mengembangkan kemampuan usaha atau mampu melihat peluang dengan semangat *Pro-growth* (mendorong pertumbuhan ekonomi), *Pro-job* (menciptakan dan memperluas lapangan kerja), dan *Pro-poor* (mengurangi angka kemiskinan).

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian yakni dengan memberikan pendidikan melalui pelatihan untuk menambah wawasan serta motivasi berwirausaha, serta memberikan pendampingan/bimbingan secara kontinu bagi mahasiswa program studi Pendidikan ekonomi sampai pada tahap pengembangan produk agar menjadi produk yang memiliki nilai jual yang tinggi dan memiliki wadah pemasaran untuk dapat menjadi usaha/bisnis yang memberikan nilai ekonomi melalui pengabdian ini. Pada kegiatan bekerjasama atau bermitra dengan Koperasi milik Universitas Nurul Huda.

Adapun Tahapan dalam kegiatan Pendampingan PKM akan dijabarkan dalam gambar berikut:



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pendampingan**

- Tahap Observasi Tahapan ini merupakan tahapan persiapan dengan mengidentifikasi masalah untuk mengetahui kebutuhan mitra (tahapan ini telah dilakukan).Pelaksanaan tahapan awal yang dilakukan dengan menggali informasi guna merumuskan permasalahan awal yang mitra hadapi, kemudian tim pelaksana pengabdian dapat memberikan solusi permasalahan yang sesuai kebutuhan mitra, Selanjutnya kegiatan yang dilakukan dengan observasi, Mengumpulkan dan membaca literatur yang berkaitan dengan permasalahan dan melakukan survey awal.
- Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Pelaksanaan edukasi dilakukan secara langsung dengan penyampaian materi-materi dan motivasi dari tim pengabdian baik materi setelah materi disampaikan dilanjutkan dengan praktek atau simulasi.
- Tahapan Evaluasi Pada Tahapan ini tim pengabdian melakukan evaluasi dengan diskusi dan sharing untuk mengukur tingkat pencapaian kegiatan pengabdian

Adapun Metode yang digunakan oleh tim pengabdian yaitu: 1) Edukasi dengan sistem ceramah,



dimana tim pengabdian menyajikan paparan dan memberikan pengarahan dan pemberian motivasi, 2) Simulasi yang mana tim pengabdian mengadakan simulasi langsung bagaimana cara pengembangan produk ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, 3) *Sharing* atau diskusi dua arah untuk mendapatkan gambaran keberhasilan pendampingan yang dilakukan tim pengabdian (Rohmah Dkk 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat yakni kegiatan edukasi dan pendampingan bertujuan untuk memberikan solusi dari permasalahan dengan memproduksi ekonomi kreatif berbasis potensi lokal seperti hasil panen petani sayur yang melimpah ruah di inovasi menjadi produk olahan pangan seperti pangsit, stik lidi-lidian, mie dan juga keripik dari sayur mayur.

Kegiatan pengabdian sudah dilaksanakan dari tanggal 15-19 November selama 5 hari, Edukasi dan Pemaparan materi dilakukan selama 3 jam dari pukul 08.00-10.30 WIB secara *offline* atau tatap muka langsung. Pelaksanaan Pengabdian menitik beratkan Pemanfaatan Potensi SDA OKU Timur dengan inovasi usaha olahan berbahan dasar sayur mayur dengan berbagai macam varian rasa dan didukung dengan mitra Koperasi Universitas Nurul Huda sebagai wadah usaha pemasaran produk. Hari pertama tim pengabdian melakukan *preparing* atau persiapan dengan menyampaikan materi Pentingnya ekonomi kreatif di era pasar terbuka dan pengembangan produk berbasis potensi lokal sebagai peluang usaha dengan menginovasi produk dengan berbagai ide kreatif, Materi yang disampaikan sangat jelas, dan diterima dengan tanggapan yang baik. Pelaksanaan dihari pertama berupa penguatan dan motivasi agar mitra mempunyai keinginan dan minat dalam berwirausaha dan membuat produk yang inovatif. Selanjutnya mitra mendapatkan pengantar tentang ekonomi kreatif berbasis potensi lokal dengan menginovasi sayur mayur menjadi berbagai produk dan varian rasa.

Pada hari ke-2 sampai dengan hari ke 4 melanjutkan kegiatan hari sebelumnya dimana dihari pertama mitra hanya diberikan arahan maka di hari ke dua sampai dengan hari ke 4 tim pengabdian menitik beratkan kegiatan simulasi atau praktik pembuatan produk kreatif berbasis potensi lokal. Dalam pembuatan produk dengan membawa hasil olahan berbahan sayur mayur. Hasil produk yang dibawa kemudian di diskusikan dan *sharing* Bersama tentang kelebihan dan kekurangan produk yang dihasilkan dan diberikan masukan ataupun solusi.



**Gambar 2. Berbagai Produk Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal**

Pemaparan ini disambut antusias mitra dan dari penyampaian materi tim pengabdian mendapati banyak mitra yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga *sharing* pendapat antara tim pengabdian dan mitra. Hal tersebut menghidupkan semangat tim pelaksana pengabdian dalam menyampaikan berbagai pendapat. Dari *sharing* kegiatan pengabdian yang menghasilkan Produk yang sangat inovatif dan telah memiliki brand yang berciri khas, untuk pengemasan sudah sangat baik. Namun sayangnya belum ada keterangan produk yang detail seperti komposisi dan batas *expired* produk.







**Gambar 3. Pameran Produk ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal**

Pelaksanaan kegiatan penutup yakni dihari ke-5 dilakukan evaluasi terhadap mitra, dipergunakan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pengabdian. Hasil evaluasi didapat dari pelaksanaan pengabdian yakni:

1. Mitra yakni mahasiswa menyambut dengan baik dan antusias yang tinggi serta memiliki kesan positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan tim secara luring atau langsung tatap muka,
2. Penyampaian materi pengabdian oleh tim pengabdian mampu diterima dan difahami dengan baik. Sesuai dengan kebutuhan mitra.

**Tabel 1**

**Kegiatan Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal Melalui Pendampingan Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi**

No	Materi Kegiatan	Respon
1	Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Daerah (Penguatan dan Pemberian Motivasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta menunjukkan respon yang positif dan sangat antusias dalam menerima materi dan motivasi dari Tim pengabdian</li> <li>- Peserta semangat untuk melakukan Sharing dan diskusi terkait materi dan gambaran produk yang akan dihasilkan membuat kegiatan pengabdian menjadi lebih menarik karena terjadinya diskusi 2 arah</li> <li>- Berbagai Hasil Produk dihasilkan dari pelaksanaan Praktek pembuatan ekonomi kreatif berbasis potensi daerah juga sangat variatif dan beraneka ragam, hal tersebut menunjukkan antusias peserta dalam program pengabdian yang dilakukan</li> <li>- Evaluasi pelaksanaan Kegiatan Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal dinilai berdasarkan hasil tugas praktik para peserta yang mengikuti pelatihan menggambarkan keberhasilan materi yang disajikan tim pengabdian. 93% peserta siap untuk melanjutkan hasil produknya untuk dipasarkan, sedang 7% lainnya belum memiliki selfconfidence untuk memasarkan produknya.</li> </ul>
2	Pengelompokan Ekonomi Kreatif Berdasarkan Pemilihan Potensi Lokal	
3	Praktik Pembuatan Produk Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Daerah	
4	Sharing dan Diskusi Hasil Produk Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal	
5	Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan	



3. Mitra termotivasi untuk membuat produk dengan berbagai olahan potensi lokal untuk berwirausaha. Produk yang dihasilkan juga sangat kreatif dan inovatif serta banyak diminati. Adapun Produk yang dihasilkan yakni Pangsit berbahan dasar Bayam, Kripik Bayam, Stik lidlidian berbahan dasar kangkung, Mie berbahan dasar kangkung dan sawi, krupuk berbahan dasar sayur bayam, kangkung dan sawi, BROPO (Brownies Panggang Berbahan Alami), dan Stik Balado.
4. Keinginan mitra kegiatan pengabdian berlanjut dengan kegiatan pemanfaatan media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Tiktok sebagai media promosi dan *branding* produk hasil inovasi ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

## SIMPULAN

Dari rangkaian pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan oleh Tim pengabdian maka dapat ditarik kesimpulan antara lain: 1) Kegiatan pengabdian dapat memberikan gambaran detail dan arahan kepada mitra tentang proses inovasi usaha produk ekonomi kreatif berbasis potensi lokal: 2) Koperasi Universitas Nurul Huda sebagai wadah Penjualannya dapat membantu mitra yakni mahasiswa untuk terus memproduksi produknya dan dipasarkan oleh koperasi dapat menambah penghasilan.

Adapun saran dari kegiatan pengabdian selanjutnya yakni program berkelanjutan dengan optimalisasi media social sebagai media promosi dan *branding* agar meningkatkan omset usaha yang telah ada menjadi lebih berkembang dan memperlebar jangkauan pasar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih ditujukan kepada Universitas Nurul Huda sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pengabdian ini, dan kepada petani kangkung Desa sumberagung sebagai sumber inspirasi ide-ide kreatif muncul dan Mitra (Young Entrepreneur) yang telah memberikan kontribusi dalam pengabdian. Serta SAI yang menampung hasil karya tim pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, F., Purnomo, A., & Salam, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smp Alam Ar-Ridho Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v2i1.36793>
- Dr. Sastrodiharjo Istianingsih, M.S.Ak., CA., CSRS, CSRA, CBV, C., & Dr. Suraji Robertus, M. (2020). KEKUATAN SPIRITUALITAS dalam ENTREPRENEURSHIP. In *Cv. Pena Persada*.
- Kemendagri. (2020, Agustus 30). Rencana Strategis 2020-2024 Kemendagri/Baparekras. Retrieved from [https://www.kemendagri.go.id/asset\\_admin/assets/uploads/media/pdf/media\\_1598887965\\_Rencana\\_strategis\\_2020-2024.pdf](https://www.kemendagri.go.id/asset_admin/assets/uploads/media/pdf/media_1598887965_Rencana_strategis_2020-2024.pdf)
- Rosyadi, M., Toekidjo dan Supriyanta. 2014. Karakterisasi Ubi kayu Lokal (Manihot utilissima L.) Gunung Kidul. *J. Vegetalika* 3 (2) : 59 – 71.
- Pertanian. (2011, Maret 7). <https://www.okutimurkab.go.id/pertanian.html>. Retrieved from <https://www.okutimurkab.go.id/pertanian.html>
- Rohmah, M., Rahmadani, R., & Ismail, K. (2022). Pendampingan Pendidikan Literasi Financial Bagi Orang Tua Dalam Membendung Konsumerisme Pada Anak Usia Dini Di Desa Sukaraja. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 81-84.
- Priyono, S., Rohmah, M., & Afifah, S. (2022). Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ditinjau Dari Literasi Ekonomi Keluarga Dan Pengelolaan Uang Saku (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stkip Nurul Huda. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(02), 86-94.

